

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk pendidikan berupa media video pembelajaran Tahfidzul Al Qur'an dengan metode *talqin* yang sesuai dan efektif digunakan oleh siswa sekolah dasar (SD). Selain menghasilkan produk, penelitian ini juga mengevaluasi kelayakan dan efektivitas media yang dikembangkan.

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE, yang merupakan singkatan dari lima tahap utama: *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Model ini dirancang untuk memberikan alur sistematis dalam mengembangkan produk pembelajaran sehingga produk akhir memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan praktis.

Model ADDIE merupakan salah satu model yang paling populer dan banyak digunakan dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) di bidang pendidikan. Model ini dirancang untuk menjadi panduan sistematis dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program atau media pembelajaran, dengan tujuan akhir menghasilkan produk pendidikan yang efektif dan efisien.

2. Pengertian Model ADDIE

ADDIE adalah akronim dari lima tahapan inti dalam proses pengembangan, yaitu:

- a) A (*Analysis* / Analisis): Tahap untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta masalah-masalah yang ada.
- b) D (*Design* / Perancangan): Tahap perencanaan pembelajaran secara rinci, mulai dari penetapan tujuan, strategi, materi, media, hingga instrumen evaluasi.
- c) D (*Development* / Pengembangan): Tahap realisasi rancangan menjadi produk nyata, seperti media pembelajaran, modul, atau video. Produk diuji kelayakannya melalui validasi dan revisi.
- d) I (*Implementation* / Implementasi): Tahap penerapan produk dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya untuk mengetahui keberfungsian produk.
- e) E (*Evaluation* / Evaluasi): Tahap penilaian efektivitas dan kualitas produk, baik melalui evaluasi formatif selama proses berlangsung maupun evaluasi sumatif setelah produk digunakan.

Model ini bersifat iteratif, artinya dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan di setiap tahapan berdasarkan umpan balik yang diperoleh

3. Kelebihan Model ADDIE dalam R&D

Model ADDIE memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya sangat relevan dalam konteks penelitian dan pengembangan:

- a) Struktur Sistematis: Memberikan langkah-langkah jelas dari perencanaan hingga evaluasi produk.
- b) Fleksibel dan Adaptif: Dapat digunakan untuk berbagai jenis pengembangan media atau perangkat pembelajaran.
- c) Berbasis Kebutuhan Nyata: Dimulai dari identifikasi masalah di lapangan, sehingga produk yang dikembangkan memiliki relevansi tinggi.
- d) Berorientasi pada Pengguna: Memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta pengguna akhir lainnya.
- e) Berbasis Evaluasi: Memberikan ruang evaluasi terus-menerus untuk menjamin kualitas produk yang dikembangkan.

4. Implementasi ADDIE dalam Penelitian Pengembangan

Dalam konteks penelitian R&D, ADDIE sering digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengembangkan produk inovatif dalam bidang pendidikan, seperti:

- a) Media pembelajaran digital (video, e-learning, animasi).
- b) Modul cetak atau digital.
- c) Bahan ajar interaktif.
- d) Program pelatihan guru atau siswa.

Setiap tahap ADDIE dalam penelitian biasanya diikuti oleh proses validasi oleh para ahli (materi, media, atau pengguna), uji coba terbatas, revisi, implementasi lapangan, dan evaluasi efektivitas.

5. Integrasi ADDIE dan Tujuan Penelitian R&D

Tujuan utama penelitian dan pengembangan adalah menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif. Model ADDIE mendukung tujuan ini dengan cara:

- a) Menjamin validitas isi melalui analisis kebutuhan dan validasi ahli.
- b) Menjamin praktikalitas produk melalui uji coba terbatas dan perbaikan.
- c) Menjamin efektivitas melalui implementasi dan evaluasi hasil belajar atau dampak produk.

Model ADDIE adalah kerangka kerja pengembangan yang kuat, sistematis, dan aplikatif dalam penelitian R&D di bidang pendidikan. Melalui kelima tahapnya, model ini memungkinkan pengembangan produk pembelajaran yang berbasis kebutuhan riil, berorientasi pada hasil, dan didukung oleh evaluasi yang menyeluruh. Oleh karena itu, model ADDIE menjadi pilihan yang sangat sesuai dalam penelitian pengembangan media pembelajaran, termasuk untuk pengembangan video pembelajaran berbasis metode tertentu seperti talqin dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an.

Pemilihan model ADDIE didasarkan pada kesesuaian tahapan-tahapannya dengan kebutuhan dalam merancang media pembelajaran. ADDIE memfasilitasi pengembangan produk secara terstruktur, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi akhir terhadap efektivitas media.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini disusun berdasarkan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan utama: *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis dan berurutan guna menghasilkan media video pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan metode *talqin* yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar.

Tujuan dari prosedur ini adalah memberikan gambaran rinci mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam mengembangkan produk, mulai dari pengkajian awal hingga evaluasi akhir, agar proses pengembangan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan metodologis.

1. Langkah-langkah Prosedur Pengembangan

Berikut adalah tahapan lengkap pengembangan media video pembelajaran tahfidz Al Qur'an dengan metode *talqin* dengan menggunakan model ADDIE:

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis menyeluruh terhadap kondisi nyata di lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang menjadi dasar pengembangan media. Langkah-langkah analisis meliputi:

- 1) Analisis Kebutuhan Pembelajaran: Mengkaji hambatan yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur'an serta keterbatasan media yang digunakan oleh guru tahfidz di sekolah dasar.
- 2) Analisis Kurikulum dan Kompetensi: Menelaah kompetensi dasar (KD) yang berkaitan dengan tahfidz dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dan relevansi materi surah yang diajarkan.
- 3) Analisis Karakteristik Siswa: Menganalisis karakteristik siswa usia SD, terutama dari sisi psikologis, kemampuan menyimak, dan minat belajar terhadap hafalan berbasis audio-visual.
- 4) Analisis Metode *Talqin*: Mengidentifikasi kelebihan metode *talqin* dalam pembelajaran tahfidz, khususnya dalam aspek penguatan memori dan pembentukan kebiasaan membaca yang benar.

Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam menentukan desain dan spesifikasi produk media video yang dikembangkan.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini bertujuan menyusun desain awal produk media video tahfidz berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Langkah-langkah dalam tahap ini antara lain:

- 1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran: Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang hendak dicapai melalui penggunaan media video dalam pembelajaran tahfidz.
- 2) Menentukan Materi: Memilih surah-surah pendek dalam Juz 'Amma (dari surat An Naas – surat An Naba') sebagai materi utama video pembelajaran.
- 3) Membuat *Storyboard*: Menyusun skenario dan tampilan visual untuk setiap bagian video, meliputi pembukaan, pelafalan ayat (dengan metode *talqin*), teks Arab dan terjemahan, serta animasi pendukung.

- 4) Menentukan Format Media: Menetapkan format teknis media seperti durasi video, gaya animasi, suara *talqin*, resolusi gambar, serta platform penyimpanan dan distribusi.
- 5) Menyusun Instrumen Penilaian: Menyusun alat validasi produk (lembar penilaian oleh ahli materi dan media), serta instrumen uji coba (angket respon siswa dan guru, serta pedoman wawancara dan observasi).

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ini merupakan tahap implementasi teknis dari desain yang telah dibuat sebelumnya, yang kemudian menghasilkan produk media video pembelajaran. Prosedur pengembangan meliputi:

- 1) Produksi Media Video: Melakukan proses rekaman suara guru (*talqin*), pembuatan animasi, penggabungan teks Arab dan terjemahan, dan pengeditan audio-visual menggunakan software editing video.
- 2) Uji Validasi Produk: Produk yang telah dikembangkan divalidasi oleh:
 - a. Ahli Materi: Untuk mengevaluasi kesesuaian isi Al Qur'an, ketepatan bacaan, dan keakuratan metode *talqin*.
 - b. Ahli Media: Untuk menilai kualitas grafis, desain suara, navigasi, dan efektivitas tampilan.
 - c. Guru PAI atau Guru Tahfidz: Untuk menilai kesesuaian produk dengan kondisi pembelajaran di sekolah dasar.
- 3) Perbaikan Produk: Berdasarkan hasil validasi, dilakukan revisi terhadap video yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas media secara keseluruhan.
- 4) Uji Coba Terbatas (Alpha Test): Produk diuji coba kepada sejumlah kecil siswa untuk menilai daya tarik, pemahaman, dan kemudahan penggunaan.

Hasil dari tahap ini adalah produk video pembelajaran tahfidz dengan metode *talqin* versi awal yang telah divalidasi dan direvisi.

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini, media yang telah dikembangkan digunakan dalam proses pembelajaran nyata di kelas sebagai bagian dari praktik lapangan. Langkah-langkah implementasi meliputi:

- 1) Koordinasi dengan Sekolah dan Guru: Melakukan persiapan teknis dan administratif untuk pelaksanaan pembelajaran dengan media video.
- 2) Penggunaan Media dalam Kelas: Guru memutar video kepada siswa, membimbing mereka dalam mengikuti talqin, dan mengulang hafalan sesuai isi dalam media.
- 3) Observasi dan Dokumentasi: Peneliti mengamati keterlibatan siswa, antusiasme, serta kesesuaian penggunaan media dengan kegiatan menghafal Al Qur'an di kelas.
- 4) Pengumpulan Data Respons: Menggunakan angket dan wawancara kepada siswa dan guru untuk mengetahui kesan, minat, dan penilaian terhadap media video yang digunakan.

Implementasi ini menjadi tahap krusial untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap media yang dikembangkan.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas dan kualitas akhir dari media video pembelajaran yang dikembangkan. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk:

- 1) Evaluasi Formatif:
 - a) Dilakukan sepanjang proses pengembangan.
 - b) Berupa evaluasi oleh ahli, uji coba awal, dan hasil pengamatan.
 - c) Digunakan untuk revisi dan penyempurnaan produk.
- 2) Evaluasi Sumatif:
 - a) Dilakukan setelah media diterapkan.

b) Bertujuan untuk menilai dampak media terhadap peningkatan siswa dalam menghafal, Peningkatan minat dan motivasi belajar tahfidz, Kelayakan dan keberterimaan media secara menyeluruh.

Data evaluasi dianalisis untuk memberikan kesimpulan terhadap kualitas dan efektivitas produk media, serta sebagai dasar untuk rekomendasi penggunaannya secara lebih luas.

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Uji coba dalam penelitian ini merupakan bagian integral dari proses pengembangan media pembelajaran, yang bertujuan untuk menilai kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan produk yang dikembangkan, yaitu media video pembelajaran Tahfidzul Qur'an berbasis *talqin*. Uji coba dilakukan secara bertahap dan sistematis, sesuai dengan karakteristik model pengembangan ADDIE. Adapun bentuk uji coba yang dilakukan terdiri dari tiga tahapan utama: validasi ahli, uji coba terbatas, dan uji coba lapangan.

a) Uji Validasi Ahli (*Expert Judgment*)

Uji validasi ahli merupakan langkah awal untuk menilai kelayakan awal produk, sebelum diuji coba langsung kepada peserta didik. Validasi ini bertujuan untuk memperoleh penilaian dari para ahli mengenai kualitas isi, pendekatan metodologis (*talqin*), serta aspek teknis dan visual media video yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh dua kategori ahli, yaitu:

1) Ahli Materi

Ahli materi terdiri dari ustadz/ustadzah atau guru tahfidz berpengalaman yang memahami metode pembelajaran tahfidz, terutama metode *talqin*. Fokus penilaian mencakup : ketepatan bacaan Al Qur'an dalam video (tajwid dan makhraj), kesesuaian

metode *talqin* yang digunakan dalam media dengan praktik pembelajaran tahfidz, kesesuaian isi video dengan tujuan pembelajaran dan standar kurikulum atau pembelajaran tahfidz tingkat sekolah dasar, dan urutan dan kejelasan ayat dalam setiap segmen video.

2) Ahli Media

Ahli media adalah dosen atau praktisi teknologi pendidikan yang memiliki pengalaman dalam pengembangan media digital dan multimedia pembelajaran. Fokus penilaian mencakup: kualitas visual dan grafis, termasuk kejernihan video, warna, animasi, dan tampilan yang menarik, kualitas audio, mencakup kejelasan suara *talqin*, intonasi, dan suara latar (jika ada), interaktivitas media, meskipun bersifat pasif (karena video), namun dapat dilihat dari cara video mengarahkan siswa untuk mengulang, menyimak, dan mengikuti, kesesuaian media dengan karakteristik siswa SD, termasuk tingkat bahasa, durasi, dan gaya penyampaian.

Instrumen yang digunakan adalah angket validasi yang disusun dalam bentuk skala penilaian (misalnya skala Likert), serta kolom komentar terbuka untuk saran perbaikan. Hasil validasi menjadi dasar utama untuk revisi produk sebelum dilanjutkan ke tahap uji coba kepada siswa.

b) Uji Coba Terbatas (*Small Group Trial / Alpha Test*)

Setelah produk direvisi berdasarkan hasil validasi ahli, dilakukan uji coba terbatas kepada kelompok kecil siswa SD yang menjadi sasaran utama media ini. Uji coba terbatas bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui tanggapan awal siswa terhadap media video yang dikembangkan.

- 2) Mengidentifikasi aspek teknis yang masih perlu disempurnakan, seperti kemudahan memahami instruksi dalam video, ketertarikan terhadap tampilan, dan kemudahan mengikuti talqin melalui media.
- 3) Mengamati kemampuan siswa dalam menggunakan media secara mandiri atau dengan bimbingan minimal dari guru.

Uji coba terbatas dilakukan terhadap 6–10 siswa kelas IV atau V SD yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an di sekolah, dipilih secara purposif. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk menonton dan mengikuti video, kemudian mengisi angket respon yang berisi pernyataan-pernyataan terkait:

- 1) Daya tarik tampilan dan isi video
- 2) Kemudahan mengikuti bacaan dan metode talqin
- 3) Pemahaman terhadap materi
- 4) Keterlibatan dan motivasi dalam menghafal

Selain itu, dilakukan observasi langsung oleh peneliti atau guru yang mendampingi untuk mencatat bagaimana siswa berinteraksi dengan video, ekspresi mereka, serta kendala yang muncul. Temuan dari uji coba terbatas digunakan untuk revisi lanjutan terhadap produk sebelum diterapkan dalam pembelajaran nyata.

c) Uji Coba Lapangan (*Field Test* / *Beta Test*)

Setelah melalui perbaikan berdasarkan hasil uji coba terbatas, media video pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan metode *talqin* diuji dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya. Uji coba ini dilakukan untuk menilai keefektifan media dalam mendukung proses dan hasil pembelajaran.

Uji coba lapangan dilakukan di satu kelas utuh ($\pm$ 25–30 siswa), dengan didampingi oleh guru PAI atau guru tahfidz yang biasa mengajar. Media digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz dalam

beberapa pertemuan sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Tujuan uji coba lapangan meliputi:

- 1) Menilai sejauh mana media video dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa, baik dari segi jumlah ayat maupun ketepatan bacaan.
- 2) Mengamati keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media.
- 3) Mengetahui kemudahan guru dalam menggunakan media sebagai alat bantu dalam pelaksanaan metode talqin.

Instrumen yang digunakan dalam uji coba lapangan mencakup:

- 1) Angket Respon Guru dan Siswa: Untuk mengukur persepsi mereka terhadap efektivitas, daya tarik, dan kemudahan penggunaan media.
- 2) Lembar Observasi: Untuk mencatat keterlibatan siswa saat mengikuti talqin dari video, perhatian mereka, dan sikap saat menghafal.
- 3) Tes Hafalan Pra dan Pasca (jika diterapkan): Untuk mengukur peningkatan hafalan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media. Penilaian dapat dilakukan melalui tes lisan hafalan yang direkam atau diamati oleh guru.
- 4) Wawancara Singkat (opsional): Untuk menggali pendapat guru atau siswa secara lebih mendalam tentang kelebihan dan kekurangan media.
- 5) Hasil dari uji coba lapangan ini memberikan bukti empiris mengenai keefektifan media dalam konteks pembelajaran nyata. Jika diperlukan, hasil ini dapat menjadi landasan akhir untuk perbaikan produk, atau sebagai bagian dari rekomendasi penerapan yang lebih luas

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba merupakan komponen penting dalam penelitian pengembangan karena keterlibatan mereka memungkinkan peneliti memperoleh informasi empiris mengenai kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan produk yang dikembangkan. Dalam konteks penelitian ini, subjek uji coba dipilih secara purposive atau bertujuan, yaitu berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang berkaitan langsung dengan pengembangan media video pembelajaran tahfidz Al Qur'an dengan metode *talqin* untuk siswa SD. Adapun subjek uji coba terdiri dari empat kategori utama sebagai berikut:

1) **Ahli Materi**

Ahli materi adalah individu yang memiliki kompetensi dalam bidang Tahfidzul Qur'an, khususnya dalam metode *talqin* yang menjadi pendekatan utama dalam pengembangan media ini. Kriteria ahli materi dalam penelitian ini adalah:

- a) Memiliki latar belakang pendidikan keislaman, seperti lulusan pesantren, perguruan tinggi agama Islam, atau jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b) Berpengalaman sebagai ustadz/ustadzah atau guru tahfidz, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar.
- c) Memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu tajwid, metode menghafal Al Qur'an, dan strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Ahli materi dalam penelitian ini akan kami pilih yaitu Ustdzah Ummul Imamah, M.Pd yang saat ini menjabat sebagai kepala sekolah Qur'anic School of dewan Dakwah. Dan juga Ustadz Dr. Hakimuddin Salim, Lc, MA yang saat ini menjadi mudir Ma'had Abu Bakar As Shidiq Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Peran ahli materi adalah untuk melakukan validasi isi media video, mencakup kebenaran bacaan Al Qur'an, kesesuaian metode

talqin, urutan ayat, serta relevansi konten dengan tujuan pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

2) **Ahli Media**

Ahli media adalah pihak yang memiliki kompetensi di bidang desain instruksional dan pengembangan media pembelajaran digital, khususnya media berbasis video. Kriteria ahli media dalam penelitian ini antara lain:

- a) Latar belakang akademik di bidang teknologi pendidikan, pendidikan multimedia, atau teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- b) Pengalaman sebagai dosen, guru, atau praktisi yang berkecimpung dalam pengembangan media pendidikan digital.
- c) Menguasai prinsip-prinsip desain visual, kualitas audio-visual, dan keterpaduan pesan dalam media pembelajaran.

Peran ahli media adalah untuk memberikan penilaian terhadap aspek teknis dan desain media video, termasuk kualitas tampilan, struktur penyajian, audio, animasi (jika ada), dan kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Adapun ahli media dalam penelitian ini akan diserahkan kepada Bp Indrawan Yepe, seorang pegiat seni dan media yang akan mampu memberikan masukan dan saran.

3) **Siswa Sekolah Dasar**

Siswa sekolah dasar merupakan pengguna akhir (*end user*) dari media video pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dikembangkan. Pemilihan siswa dilakukan dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- a) Merupakan siswa kelas IV atau V SD, karena pada jenjang ini siswa umumnya telah memiliki kemampuan dasar membaca Al Qur'an dan mulai memasuki fase penguatan hafalan.

- b) Sedang mengikuti program Tahfidzul Qur'an atau pembelajaran Al Qur'an di sekolah, baik sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler.

Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini akan diterapkan di SD Muhammadiyah 8 Jagalan Surakarta dan SDIT Cahaya Insani Temanggung. Siswa dibedakan menjadi dua kelompok berdasarkan tahapan uji coba, yaitu: Uji Coba Terbatas (melibatkan sekitar 6 hingga 10 siswa dari satu sekolah dasar) dan Uji Coba Lapangan (melibatkan satu kelas utuh, yaitu sekitar 25–30 siswa dari kelas IV atau V SD)

4) **Guru PAI/Tahfidz**

Guru Pendidikan Agama Islam atau guru tahfidz yang menjadi subjek uji coba adalah guru yang mengajar langsung di kelas tempat media diuji coba, baik dalam pembelajaran formal PAI maupun pada program tahfidz sekolah. Kriteria guru subjek uji coba meliputi:

- a) Memiliki pengalaman mengajar PAI/tahfidz pada jenjang SD.
- b) Terlibat dalam proses uji coba sebagai fasilitator yang mendampingi siswa saat menggunakan media.
- c) Memberikan masukan dan penilaian terkait kemudahan penggunaan media, kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran, dan efektivitas media sebagai alat bantu menghafal.

Guru berperan penting dalam memberikan perspektif praktis terkait penerapan media dalam kelas, serta memberikan umpan balik terhadap kemanfaatan media dalam mendukung proses *talqin* dan hafalan siswa.

3. **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid, akurat, dan komprehensif terkait kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan media video pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan metode

talqin yang dikembangkan. Teknik dan instrumen pengumpulan data disesuaikan dengan tahapan dalam model pengembangan ADDIE dan jenis data yang dibutuhkan pada setiap tahap. Secara umum, teknik pengumpulan data dilakukan melalui: studi dokumentasi, wawancara terstruktur dan semi-terstruktur, angket atau Kuesioner, observasi.

Adapun instrumen yang digunakan disusun dan divalidasi terlebih dahulu oleh ahli sebelum diterapkan di lapangan. Berikut rincian teknik dan instrumen yang digunakan dalam setiap tahap:

a. Teknik dan Instrumen pada Tahap Analisis Kebutuhan

Pada tahap awal, pengumpulan data difokuskan pada analisis kebutuhan yang melibatkan guru, siswa, dan kondisi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di sekolah dasar.

Tabel 1. Teknik dan Instrumen Tahap Analisis

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Wawancara dan Studi Dokumentasi	1. Pedoman wawancara guru tahfidz/PAI untuk menggali metode yang digunakan, kendala mengajar, dan kebutuhan media. 2. Lembar dokumentasi untuk mencatat kurikulum, jadwal pembelajaran yang berlaku di sekolah.

b. Teknik dan Instrumen pada Tahap Validasi Ahli

Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan awal produk berdasarkan aspek isi, metode, dan teknis media.

Tabel 2. Teknik dan Instrumen Tahap Validasi Ahli

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Angket atau Kuesioner Validasi	1. Lembar Validasi Ahli Materi yang menilai: • Kebenaran bacaan Al Qur'an (tajwid

	dan makhraj) • Kesesuaian metode <i>talqin</i> dalam video • Relevansi isi dengan tujuan pembelajaran • Urutan dan kelengkapan materi hafalan 2. Lembar Validasi Ahli Media yang menilai: • Desain tampilan visual • Kualitas audio dan visual • Alur penyampaian • Daya tarik dan kesesuaian untuk anak usia SD
--	---

Setiap aspek dinilai menggunakan skala Likert (misalnya: sangat baik, baik, cukup, kurang), disertai kolom saran dan komentar.

c. Teknik dan Instrumen pada Uji Coba Terbatas

Pada tahap ini, data dikumpulkan dari siswa dalam kelompok kecil untuk mengetahui respon awal terhadap media video.

Tabel 4. Teknik dan Instrumen Uji Coba Terbatas

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Angket Respon dan Observasi	1. Angket Respon Siswa yang berisi pernyataan tentang: • Ketertarikan terhadap media • Kemudahan memahami isi video • Kemudahan mengikuti talqin • Motivasi menghafal setelah menonton video 2. Lembar Observasi oleh guru atau

	peneliti untuk mengamati: • Keterlibatan siswa saat menyimak dan menirukan bacaan • Sikap dan konsentrasi siswa selama penggunaan media • Hambatan masalah yang muncul
--	---

d. Teknik dan Instrumen pada Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan bertujuan untuk menilai efektivitas media dalam konteks pembelajaran nyata di kelas.

Tabel 5. Teknik dan Instrumen Uji Coba Lapangan

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Angket dan Observasi	1. Angket Respon Siswa dan Guru: 2. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran:

e. Teknik Analisis Validitas Instrumen

Setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi oleh ahli sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Validasi dilakukan untuk menjamin bahwa setiap butir instrumen sesuai dengan indikator yang diukur, baik dari sisi substansi maupun bahasa. Setelah divalidasi, instrumen diuji coba secara terbatas untuk mengetahui tingkat kejelasan dan keterpahaman sebelum digunakan secara luas.

Dengan pemilihan teknik dan instrumen yang tepat serta melalui prosedur validasi yang sistematis, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat mendukung proses pengembangan media secara ilmiah dan menghasilkan produk yang benar-benar layak, praktis, dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di tingkat Sekolah Dasar.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pengembangan bertujuan untuk mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari berbagai tahapan pengembangan produk. Mengingat pendekatan yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE. Secara umum, analisis data mencakup tiga fokus utama, yaitu:

- a. Analisis kelayakan produk berdasarkan validasi ahli,
- b. Analisis kepraktisan berdasarkan uji coba terbatas (*small group trial*),
- c. Analisis keefektifan berdasarkan uji coba lapangan (*field test*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam rangkaian metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil pengembangan media pembelajaran Tahfidzul Qur'an berbasis video dengan metode talqin untuk siswa tingkat sekolah dasar.

Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal pengumpulan data, selama proses pengembangan media, hingga pada tahap uji coba. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis melalui tahapan berikut:

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, difokuskan, disederhanakan, dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi dilakukan untuk mengidentifikasi informasi penting yang berhubungan dengan kebutuhan siswa, respon guru, serta efektivitas media video talqin dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

b) Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan makna dari data yang terkumpul. Penyajian data ini mencakup hasil wawancara dengan guru tahfidz, respon

siswa terhadap media video, serta hasil uji coba terbatas terhadap penggunaan media tersebut.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi melalui triangulasi data, baik triangulasi sumber maupun teknik. Tujuannya adalah untuk memastikan validitas dan keakuratan informasi serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan.

Dengan analisis data kualitatif ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pengembangan dan hasil penggunaan media video dengan metode talqin dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa sekolah dasar.

